

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi semua manusia, karena menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia. Salah satunya perkembangan manusia, proses pembentukan sikap, kepribadian dan keterampilan manusia dalam menghadapi cita-cita dimasa depan. Pendidikan juga sebagai usaha manusia agar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia itu sendiri, sehingga manusia memperoleh pengetahuan dan kecerdasan serta dapat mengembangkan kemampuan sikap dan tingkah laku melalui pendidikan.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan peroses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, keperibadian, kecerdasan, bangsa dan Negara. Pendidikan tujuannya supaya meningkatkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa dan Negara.

Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangatlah dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran ini tersusun atas beberapa komponen atau unsur yang saling berkaitan satu sama lain. Unsur tersebut adalah: guru, siswa, bahan/materi, cara/metode, kurikulum pengajaran, sarana belajar, waktu belajar, serta fasilitas belajar. Proses pembelajaran ini juga memiliki interaksi yang langsung antara satu dengan yang lainnya, interaksi yang terjadi pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar adalah antara guru dengan siswa, interaksi ini memegang peranan yang penting untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang kita inginkan.

Dari proses belajar mengajar kita dapat melihat peningkatan mutu pendidikan. Guru sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar dituntut mempersiapkan kegiatan proses belajar yang efektif dan efisien. Seorang guru yang profesional memiliki kemampuan dalam menerapkan

model pembelajaran yang efektif, memahami model, tepat memilih, terampil menggunakan model dalam pembelajaran. Karena salah satu faktor yang mendukung keberhasilan seorang guru itu yakni guru mampu menerapkan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dalam proses belajar guru harus melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Siswa akan merasakan segala aktifitas dalam belajar menjadi pengalaman yang bermakna. Guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Selain guru, siswa juga dituntut aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya pembelajaran dua arah antara guru dan siswa, maka hasil belajar siswa akan maksimal.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) atau *social studies* merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. IPS juga mempelajari berbagai bidang dari sejarah, ekonomi, politik, dan seterusnya. Tujuan utama Ilmu pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap suatu masalah social yang terjadi dikalangan masyarakat, memiliki sikap mental yang positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpang diri sendiri, maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru kelas V Ibu Surbakti di SD Negeri Bertingkat Raya Berastagi, siswa berpendapat bahwa belajar IPS itu kurang menarik karena pelajaran IPS yang disajikan guru jarang menggunakan model dan lebih sering menggunakan metode ceramah yang menjadikan siswa hanya duduk, diam, dengar, mencatat dan kurang bertanya sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarik. Hal ini menjadikan siswa kurang menyukai pelajaran IPS sehingga pada saat guru menjelaskan siswa mencari kesibukan sendiri supaya tidak jenuh terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru yang menjadikan siswa pasif, ada yang bermain dengan teman, ada yang mengantuk dan bosan. Guru juga jarang

menggunakan media pada saat mengajar karena media tidak tersedia sehingga siswa jarang termotivasi untuk bertanya. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi tidak efektif dan tidak meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran IPS.

Akibat permasalahan pembelajaran di atas maka nilai siswa kurang maksimal karena nilai yang diperoleh siswa belum sesuai dengan standart ketuntasan belajar siswa, nilai yang diperoleh siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri Bertingkat Raya Berastagi adalah 70. Sebagai gambar disajikan pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Data Nilai Mata Pelajaran Kelas V SD Negeri Bertingkat Raya Berastagi

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah siswa	Jumlah siswa		Nilai rata-rata
			Tuntas	Tidak tuntas	
2017/2018	70	28	15 (53,57%)	13 (46,43%)	67

Sumber: Guru Kelas V SD Negeri Bertingkat Raya Berastagi

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 di atas, diketahui bahwa terdapat 15 siswa (53,57%) yang memenuhi KKM sementara yang tidak memenuhi KKM sebanyak 13 siswa (46,43%), dengan KKM IPS yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 70. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran belum berhasil karena tidak memenuhi syarat ketentuan klasikal sebesar 85%.

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menggunakan model *Make a Match*. Dalam penerapan model pembelajaran *Make a match* siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Make a match* bertujuan agar siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Pelaksanaan model *make a match* harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Siswa yang pembelajarannya dengan model *make a match* aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempunyai pengalaman belajar yang bermakna.

Berdasarkan uraian yang disajikan maka, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul :“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Make a match* pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Menceritakan Tokoh-Tokoh Sejarah pada Masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia di Kelas V SD Negeri Bertingkat Raya Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa dalam pembelajaran IPS kurang menarik.
2. Guru jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan lebih sering menggunakan metode ceramah.
3. Sikap siswa dalam pembelajaran masih banyak yang hanya mendengar, duduk, diam, bermain, dan mencari kesibukan sendiri, hal ini membuktikan kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran.
4. Guru jarang menggunakan media saat pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah : “Penggunaan Model *Make a match* Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Menceritakan Tokoh-Tokoh Sejarah pada Masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia di Kelas V SD Negeri Bertingkat Raya Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang di uraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Make a match* pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Menceritakan Tokoh-Tokoh Sejarah pada Masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia di Kelas V SD Negeri Bertingkat Raya Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019” .?

2. Bagaimana Ketuntasan Belajar dengan Menggunakan Model *Make a match* pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Menceritakan Tokoh-Tokoh Sejarah pada Masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia di Kelas V SD Negeri Bertingkat Raya Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019”?.?
3. Apakah Hasil Belajar Siswa Meningkatkan Setelah Menggunakan Model *Make a match* pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Menceritakan Tokoh-Tokoh Sejarah pada Masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia di Kelas V SD Negeri Bertingkat Raya Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019”?.?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Make a match* Pokok Bahasan Menceritakan Tokoh-Tokoh Sejarah pada Masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia di Kelas V SD Negeri Bertingkat Raya Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019”.
2. Untuk Mengetahui Ketuntasan Belajar dengan Menggunakan Model *Make a match* Pokok Bahasan Menceritakan Tokoh-Tokoh Sejarah pada Masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia di Kelas V SD Negeri Bertingkat Raya Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019”.
3. Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model *Make a match* Pokok Bahasan Menceritakan Tokoh-Tokoh Sejarah pada Masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia di Kelas V SD Negeri Bertingkat Raya Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019”.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa, dapat memotivasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Make a match*.

2. Bagi guru penelitian ini bermanfaat untuk mengatur keberhasilan dalam pelaksanaan belajar mengajar melalui penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menemukan pengetahuan yang baru dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa .
4. Bagi peneliti berikutnya, sebagai pedoman untuk menambah pengetahuan bagi penulis dan penulis dapat menerapkannya di sekolah.

